

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”. Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 diatas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan disekolah biasanya dapat dilihat dari hasil belajarnya sehari-hari yang disajikan dalam bentuk buku rapor.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini pula yang sering menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, karena masalah yang sering timbul adalah tidak sesuainya hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai hasil belajar juga dapat dilihat dari berbagai pandangan

masing-masing guru. Namun untuk menyetarakan persepsi biasanya tujuan pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila hasil belajar siswa tersebut telah memenuhi indikator pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri jika hasil belajar yang diperoleh siswa juga merupakan aktualisasi dari sikap dan cara seorang guru mengajar. Apabila sikap dan cara guru tersebut mengajar baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik, dan sebaliknya apabila sikap dan cara guru mengajar kurang baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang baik. Karena hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, (Nana Sudjana, 2005:22). Suatu proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Namun hal yang sering terjadi adalah tidak terjalinnya suatu hubungan pembelajaran yang baik antara guru dan siswa yang menyebabkan tidak tersampainya materi pelajaran dengan baik kepada siswa. Hal ini bisa berasal dari cara guru itu mengajar ataupun dari sikap siswanya yang kurang memiliki kapasitas untuk menerima pembelajaran. Oleh karena itu harus dilakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi, sehingga hasil belajar siswa dikatakan berhasil.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk buku raport. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran,

guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Efendi Manalu (2016:472) yang mengemukakan fungsi dari penilaian hasil belajar, yaitu :

“(1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas. (2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar. (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan (4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa”. Oleh sebab itu hasil belajar sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di Sekolah Dasar. Tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Oleh sebab itu pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Namun, banyak siswa yang merasa bahwa mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya mengandalkan kepada buku sebagai sumber belajar, sehingga membuat siswa merasa jenuh atau bosan karena tidak adanya inovasi yang bisa membangkitkan gairah belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Idealnya untuk dikatakan berhasil dalam menguasai mata pelajaran IPS, maka siswa harus mampu memiliki nilai diatas *Kriteria Ketuntasan Minimal*. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan. Nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS dikelas V SD adalah 70. Apabila 70 % dari seluruh siswa mendapat nilai  $\geq 70$ , maka proses pembelajaran IPS

dikelas dapat dikatakan berhasil. Namun apabila kurang dari 70 % siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$ , maka dikatakan proses pembelajaran belum berhasil. Untuk mencapai nilai tersebut masih banyak siswa yang merasa kewalahan, sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak maksimal. Tuntutan kurikulum yang begitu luas dengan mengandalkan sumber belajar yang ada dirasa masih kurang mendukung. Selama ini siswa hanya berpusat pada membaca dan menulis, padahal untuk mencapai KKM dan tuntutan kurikulum yang luas, diperlukan keterampilan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah. Disamping itu, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya dengan terus berinovasi dan berkreasi menciptakan suasana belajar yang bisa menggugah rasa belajar siswa agar tidak membosankan dan menjenuhkan. Sehingga mata pelajaran IPS bisa menjadi suatu pelajaran yang diminati siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas V di SDSwastaPanca Budi diketahui bahwa memang minat dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Masalah lain yang timbul dari rendahnya hasil belajar IPS siswa adalah Pertama, selama proses belajar mengajar, guru hanya memberikan bahan pelajaran yang hanya terbatas pada buku paket yang ada di sekolah, sehingga materi pelajaran yang di sampaikan hanya terfokus peristiwa-peristiwa

sosial yang tertuang dalam buku pelajaran saja. Kedua, minat membaca siswa masih kurang, siswa belum dilatih untuk berpikir dan berperilaku ilmiah. Hal ini terbukti ketika wawancara dengan salah satu siswa kelas V. Pada umumnya mereka hanya belajar dan membaca ketika akan ulangan saja. Ketiga, penggunaan media pembelajaran media audio visual dalam pembelajaran IPS belum diterapkan, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Keempat, Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif di kelas, siswa kurang berpartisipasi, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, dan memerlukan upaya perbaikan agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran untuk mencapai penguasaan materi yang meningkat.

Menurut Djamarah (2011:176), salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah “faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, termasuk didalamnya media dan sumber belajar, serta guru”. Dari penjelasan di atas, media pembelajaran adalah salah satu yang menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini maka pendidik harus mampu mengkreasikan berbagai media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Misalnya saja guru harus melibatkan beberapa aspek yang ada dalam diri siswa dengan memanfaatkan berbagai indera untuk proses pembelajaran yang menyenangkan. Contohnya ketika membahas materi pelajaran IPS tentang sejarah, maka guru harus mampu menciptakan suasana

belajar yang mampu membangun imajinasi siswa, sehingga siswa dapat merasakan suasana yang ada didalam sejarah tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan melibatkan secara aktif indra penglihatan dan pendengaran siswa secara sekaligus, agar hasil belajar yang diperoleh nantinya memuaskan.

Menurut Wina Sanjaya (2010:172) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa “Media Audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan lain sebagainya”. Dengan pembelajaran berbasis audio visual, keterampilan melihat dan mendengar siswa dapat berlaku dengan semestinya. Dengan melibatkan dua indera sekaligus dapat merangsang daya imajinatif siswa, siswa tidak hanya melihat apa peristiwa yang terjadi, melainkan dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya berpikir kreatif siswa. Dengan pembelajaran IPS yang banyak mengupas hal-hal sosial, baik yang terjadi pada masa lalu, masa kini dan masa depan, siswa tidak hanya terbatas membaca teks dan menulis, melainkan siswa dapat melihat gejala-gejala sosial yang terjadi secara konkret, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif untuk menciptakan hasil belajar yang maksimal.

Media audio visual dapat membantu kesulitan belajar IPS siswa, media audio visual dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai dan manfaatnya. Guru bertanggungjawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Dengan memanfaatkan media

audio visual yang baik maka siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki hasil belajar yang baik pula, begitu pula pendidik yang kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran maka dapat mempengaruhi siswa dalam belajar terutama dalam hal keseriusan, minat dan konsentrasi dalam proses belajar.

Penelitian tentang pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar telah banyak dilakukan orang lain, namun peneliti belum menemukan hubungan yang spesifik antara pemanfaatan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tentang pemanfaatan media audio visual sangat penting, karena jika tidak dilakukan maka kita tidak akan mengetahui seberapa besar hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran audio visual dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pemanfaatan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.



## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Menurut Djamarah (2011:176), salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah “faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, termasuk didalamnya media dan sumber belajar, serta guru”. Dengan demikian Tinggi rendahnya tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) dapat dilihat oleh beberapa faktor, yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas sekolah.

Selain itu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas dalam pembelajaran IPS untuk materi peninggalan sejarah kebudayaan hindu budha
- b. Minat membaca siswa masih kurang, siswa belum dilatih untuk berpikir dan berperilaku ilmiah
- c. Belum diterapkannya media yang cocok untuk pembelajaran IPS di kelas
- d. Belum diterapkannya media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa
- e. Belum terdapat hubungan yang baik antara media pembelajaran yang digunakan dengan hasil belajar IPS siswa

### 1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan makapeneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada :

- a. Pemanfaatan Media Audio Visual oleh guru, dan
- b. Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Panca Budi Medan

### 1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Swasta Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

### 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan media audio visual oleh guru dalam proses pembelajaran IPS
2. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan penggunaan media audiovisual
3. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan media audio visual dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan media audio visual dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan untuk menerapkan pemanfaatan media pembelajaran agar hasil belajar meningkat.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dalam perbaikan pengajaran di SDSwasta Panca Budi Medan.
4. Bagi para peneliti pendidikan, dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY